

PENGARUH RASIO FINANSIAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI (2009-2013)

Mahesha Panji Pradana Putra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen Ekonomi, Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value secara simultan dan parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Indonesia Capital Directory Market (ICMD). Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE, EPS, CR, DER, dan PBV mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji T disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROE, EPS, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R-square sebesar 0,979. Hal ini berarti bahwa 97,9% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh lima variabel independen ROE, EPS, CR, DER, dan PBV, sedangkan sisanya 2,1% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lain diluar model. EPS berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

KATA KUNCI

Return On Equity (x1), Earning Per Share (x2), Current Ratio (x3), Debt Equity Ratio (x4), dan Price to Book Value (x5), Dividen Payout Ratio (Y).

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini yang tepatnya adalah era modern kita sudah dipaksa dengan yang namanya wirausaha atau menciptakan sebuah kegiatan usaha yang dapat menghasilkan keuntungan dan dapat menjadikan lapangan pekerjaan banyak orang. Oleh karena itu setiap wirausahawan harus menyiapkan segala sesuatunya dengan matang dan sesuai perhitungan. Faktor internal perusahaan mempengaruhi pertumbuhan dan kemajuan suatu perusahaan. Salah satu sektor penting untuk kelangsungan suatu perusahaan atau industri adalah sektor finansial atau tersedianya dana. Sumber dana selain dari modal sendiri dari sang pendiri perusahaan juga dapat diperoleh dari luar. Salah satu alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal adalah di pasar modal. Pasar modal itu sendiri adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan yang menjual saham dan obligasi(bond), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan (Irham Fahmi, 2012:52). Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut(Irham Fahmi, 2012:86). Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan speculator. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan capitat gain dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan capital gain.

Pasar modal di Indonesia, yaitu BEI dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Ada beberapa sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia salah satu sektor yang paling banyak mengalami pertumbuhan adalah Sektor Industri Bahan Konsumsi. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang sampai sekarang menjadi sasaran utama masyarakat yang ada di dunia. Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi) Adhi S Lukman bilang ada beberapa pelaku industri mamin yang menahan kenaikan harga. Kemudian Gapmmi menyatakan terdapat sekitar 14 investor asing asal tiga negara yakni Jepang, Korea Selatan, dan Amerika Serikat, berencana masuk ke industri makanan dan minuman di Indonesia pada tahun 2015. Minat asing yang makin tinggi akan mendorong investasi di industri

ini sekitar 22% tahun depan menjadi Rp 55 triliun dari tahun ini Rp 45 triliun."Sejak November lalu ada 12 perusahaan dari Jepang, dua perusahaan Korea Selatan, dan dua perusahaan asal Amerika Serikat yang berminat masuk. Tapi belum bisa saya disclosed," kata Adhi S. Lukman. Dengan peninjauan investasi tersebut menunjukkan pasar makanan dan minuman di Indonesia yang tumbuh positif cenderung menarik bagi investor asing. Industri makanan dan minuman nasional terbukti menjadi salah satu industri dengan tingkat pertumbuhan cukup tinggi di Indonesia. Asosiasi menargetkan penjualan hingga akhir tahun ini dapat tumbuh mencapai 8% menjadi Rp 1.000 triliun. Itulah mengapa harga saham industri makanan dan minuman mengalami kenaikan yang tidak diduga. harga saham pada tahun 2009-2013, mengalami fluktuasi, akan tetapi perubahan menjurus kearah kenaikan harga saham yang selalu naik dari tahun ke tahun, hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berasal dari perusahaan, khususnya adalah faktor finansial atau keuangannya yang meliputi Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Price to Book Value. Semua variabel tersebut dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan dan sudah banyak penelitian-penelitian mengenai rasio keuangan tersebut, tetapi masih banyak pula perbedaan-perbedaan dari hasil penelitian tersebut. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi harga saham, misalnya krisis ekonomi, keadaan politik, keamanan dan lain sebagainya.

Latar belakang yang dibuat berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh berbagai rasio keuangan terhadap harga saham yang masih berfariatif. Perbedaan-perbedaan hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham inilah yang membuat peneliti ingin melakukan pembuktian terhadap rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham. Maka peneliti bermaksud untuk menganalisis kembali penelitian. Untuk membuktikannya , peneliti mengambil judul ” **PENGARUH RASIO FINANSIAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI (2009-2013)**”.

Dalam penelitian ini akan menjawab masalah yaitu

1. Apakah ROE, EPS, *CR*, *DER* dan PBV secara simultan mempengaruhi Harga Saham?
2. Apakah ROE, EPS, *CR*, *DER* dan PBV secara parsial mempengaruhi Harga Saham?

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data tentang perusahaan-perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009-2013. Data yang digunakan diambil dari laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Sampel yang digunakan sebanyak 16 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013

Variabel yang Digunakan

Return On Equity

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan modal sendiri (Budi Rahardjo 2009:141). Return on Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305). Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri.

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \quad (1)$$

Earning Per Share

Menurut Budi Rahardjo (2009:149), “earning per share adalah kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan (return) pada setiap lembar saham yang dibagikan. Menurut Tandelilin (2010:373), “earning per share adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan”. yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan”.

$$EPS = \frac{EAT \text{ (Laba Bersih)}}{Total \text{ Saham Beredar}} \quad (2)$$

Current Ratio

Current Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (hutang lancar) (Rahardjo, 2009). Hasil penelitian dari Junaidi dkk, (2014), Deitiana (2013), Prawira dkk, (2014), menyatakan bahwa Current Ratiomemiliki pengaruh yang positif atau signifikan terhadap dividen payout ratio. Tetapi hasil penelitian dari Lioew dkk, (2014) dan Rurniawan dkk, (2014) menyatakan bahwa Current Ratiomemiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap dividen payout ratio.

$$CR = \frac{Jumlah \ Aktiva \ Lancar}{Jumlah \ Hutang \ Lancar} \quad (3)$$

Debt to Equity ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* maka diasumsika perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Menurut Riyanto (2008) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya DER karena adanya efek dari *corporate tax shield*.

$$DER = \frac{Total \ Hutang}{Modal \ Sendiri} \quad (4)$$

Price to Book Value

Menurut Anthanasius (2012) Price To Book Value adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Sihombing (2008:95) berpendapat bahwa Price to Book Value (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama. PBV merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. (Zulian Yamit, 2005:62).

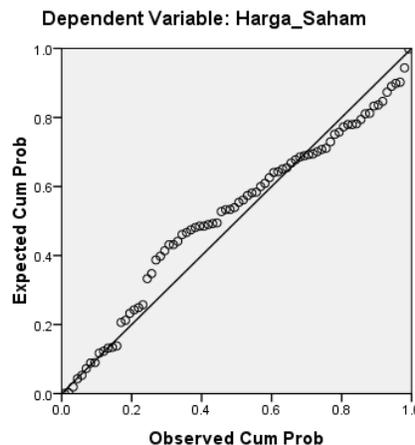
$$PBV = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Equity}} \quad (5)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mendekati dari garis diagonal. Jika penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.35239646E4
Most Extreme Differences	Absolute		.129
	Positive		.071
	Negative		-.129
Kolmogorov-Smirnov Z			1.156
Asymp. Sig. (2-tailed)			.138

Berdasarkan hasil tabel tersebut maka besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,156 dan signifikan pada 0,138 hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi secara normal yaitu didapatkan nilai $p = 0,138$, karena $p > 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

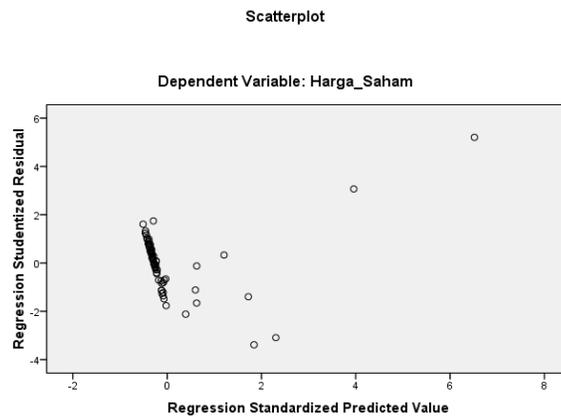
2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-17392.991	4690.331		-3.708	.000		
	ROE	-2183.851	198.897	-.537	-10.980	.000	.112	8.963
	EPS	19.252	.562	.924	34.228	.000	.366	2.734
	CR	16.044	160.690	.002	.100	.921	.969	1.032
	DER	16551.287	5314.695	.099	3.114	.003	.264	3.794
	PBV	11965.631	812.944	.506	14.719	.000	.226	4.431

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa besaran nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 yaitu ROE sebesar 0,112, EPS sebesar 0,366, CR sebesar 0,969, DER sebesar 0,264, PBV sebesar 0,226 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel kurang dari 10 yaitu ROE sebesar 8,963, EPS sebesar 2,734, CR sebesar 1,032, DER sebesar 3,794, PBV sebesar 4,431. Dengan demikian berdasarkan nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas, sehingga model regresi yang ada layak untuk dipakai.

3. Uji Heterokedastisitas



Dari grafik *scatterplots* terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Harga Saham berdasarkan masukan variabel independen yaitu *Return On Equity* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Current ratio* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4), dan *Price to Book Value* (X_5).

Setelah proses penanggulangan masalah heterokedastisitas, kemudian dilakukan uji *park*. Hasil dari pengujian heterokedastisitas menggunakan uji *park* dengan variable yang sudah ditransformasi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.980	.979	24305.70395	1.856

a. Predictors: (Constant), PBV, CR, DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian data yang diatas diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,856 yang berada di daerah bebas autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem autokorelasi.

Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-17392.991	4690.331		-3.708	.000		
	ROE	-2183.851	198.897	-.537	-10.980	.000	.112	8.963
	EPS	19.252	.562	.924	34.228	.000	.366	2.734
	CR	16.044	160.690	.002	.100	.921	.969	1.032
	DER	16551.287	5314.695	.099	3.114	.003	.264	3.794
	PBV	11965.631	812.944	.506	14.719	.000	.226	4.431

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah

1. Jika diasumsikan variabel ROE (X1), EPS (X2), CR (X3), DER (X4) dan PBV (X5) adalah konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel harga saham (Y) adalah - 17.392,991.
2. Koefisien ROE sebesar -2.183,851, artinya bahwa setiap penambahan 1 satuan ROE maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -2.183,851. Dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien EPS perusahaan sebesar 19,252, artinya bahwa setiap penambahan 1 satuan risiko bisnis maka harga saham akan mengalami penambahan sebesar 19,252. Dengan asumsi variabel lain tetat.
4. Koefisien EPS sebesar 16,044, artinya bahwa setiap penambahan 1 satuan EPS maka harga saham akan mengalami penambahan sebesar 16,044. Dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Koefisien DER sebesar 16.551,287, artinya bahwa setiap penambahan 1 satuan DER maka harga saham akan mengalami penambahan sebesar 16.551,287. Dengan asumsi variabel lain tetap.
6. Koefisien PBV sebesar 11.965,631, artinya bahwa setiap penambahan 1 satuan PBV maka harga saham akan mengalami penambahan sebesar 11.965,631. Dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.980	.979	24305.70395	1.856

a. Predictors: (Constant), PBV, CR, DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Dari tampilan output SPSS diatas model summary besarnya adjusted R² adalah 0,979, hal ini berarti bahwa 97,9% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh lima variabel independen yaitu ROE, EPS, CR, DER, dan PBV. Sedangkan sisanya 2,1 % dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji F atau uji anova. Uji F dapat dicari dengan membandingkan hasil dari probabilitas value, jika probabilitas >0,05 maka Ha ditolak dan jika probabilitas < 0,05 maka Ha diterima. Selain itu dapat dilihat dari nilai F hitung dan F tabel. Jika F hitung < F tabel maka Ha ditolak dan Jika F hitung > F tabel maka Ha diterima. Berikut adalah perhitungan anova :

Tabel 4.9

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.174E12	5	4.348E11	736.025	.000 ^a
	Residual	4.372E10	74	5.908E8		
	Total	2.218E12	79			

a. Predictors: (Constant), PBV, CR, DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari uji Anova atau F test diatas didapatkan nilai F hitung sebesar 736.025 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa ROE, EPS, CR, DER dan PBV secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen *cash position* (X_1), *DER* (X_2), *NPM* (X_3), *Return On Asset* (X_4), dan *Firm Size* (X_5) secara individu berpengaruh terhadap *Dividen ayout Ratio* (Y). Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t dengan tingkat signifikannya 0,05. tabel 5.0 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.0
Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17392.991	4690.331		-3.708	.000
	ROE	-2183.851	198.897	-.537	-10.980	.000
	EPS	19.252	.562	.924	34.228	.000
	CR	16.044	160.690	.002	.100	.921
	DER	16551.287	5314.695	.099	3.114	.003
	PBV	11965.631	812.944	.506	14.719	.000

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : data Sekunder yang diolah

1) Pengujian Hipotesis Pertama

H1 : *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar $t_{hitung} = -10,980$ dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian H1 ditolak.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

H2 : *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh hasil estimasi variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar $t_{hitung} = 34,228$ dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian H2 diterima.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

H3 : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh hasil estimasi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar $t_{hitung} = 0,100$ dengan probabilitas sebesar 0,921. Nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian H3 ditolak.

4) Pengujian Hipotesis Keempat

H4 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $t_{hitung} = 3,114$ dengan probabilitas sebesar 0,003. Nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian H4 ditolak.

5) Pengujian Hipotesis Kelima

H5 : *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh hasil estimasi variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar $t_{hitung} = 14,719$ dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian H5 diterima.

Kesimpulan

1. Secara simultan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price To Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hal ini telah dibuktikan secara statistik dengan melakukan Uji “F”.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa untuk variabel *Return On Equity* mempunyai nilai probabilitas dibawah 0.05 yaitu sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel *Return On Equity* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. Jadi hasil hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham” ditolak karena hasil penelitian menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa untuk variabel *Earning Per Share* mempunyai nilai probabilitas dibawah 0.05 yaitu sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Jadi hasil hipotesis ke dua yang menyatakan bahwa “*Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham” diterima karena hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. Hasil uji t menunjukkan bahwa untuk variabel *Current Ratio* mempunyai nilai probabilitas diatas 0.05 yaitu sebesar $0.921 > 0.05$, yang artinya variabel *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Jadi hasil hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham” ditolak karena hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
5. Hasil uji t menunjukkan bahwa untuk variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai probabilitas dibawah 0.05 yaitu sebesar $0.003 > 0.05$, yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Jadi hasil hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham” ditolak karena hasil penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

6. Hasil uji t menunjukkan bahwa untuk variabel *Price To Book Value* mempunyai nilai probabilitas dibawah 0.05 yaitu sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel *Price To Book Value* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Jadi hasil hipotesis ke lima yang menyatakan bahwa “ *Price To Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham“ diterima karena hasil penelitian menunjukkan *Price To Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini baik kepada investor, manajemen perusahaan maupun kreditor adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor sebaiknya sebelum membeli saham dapat melihat kembali laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut, terutama pada variabel ROE, EPS, CR, DER, dan PBV, karena itu berpengaruh dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dilakukan lebih mendalam dengan menambah periode penelitian dan tidak hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman saja. Diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan pada semua sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menambah variabel yang merupakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi Harga Saham, karena masih banyak faktor pengaruh yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha, R.D. et. al. 2014. “*Analisis Fundamental, Teknikal, Dan Makro Ekonomi Harga Saham Sektor Pertanian*”.JMK, VOL. 16, NO. 2, SEPTEMBER 2014, 175–184.ISSN 1411-1438.
- Assegaf, Abdulah. (2014). “*Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2011-2013)*” . Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Athanasius, T. (2012). *Panduan Berinvestasi Saham*. Jakarta: Elek Media Computindo.
- Barnadi, D. Dan W. Hamdani. 2009. *Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketuju. Jakarta: Erlangga.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori*, Edisi Pertama. Konisius, Yogyakarta
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Investasi (Teori dan Soal Jawab)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi IV Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bursa Efek Indonesia. 2014. <http://www.idx.co.id>
- Indonesia Finance Today. 2015. “[Investasi Sektor Makanan Topang Pertumbuhan Industri pada 2015](http://Kemenperin Investasi Sektor Makanan Topang Pertumbuhan Industri pada2015.html)”. <http://Kemenperin Investasi Sektor Makanan Topang Pertumbuhan Industri pada2015.html>
- Husaini, Achmad. 2012. “*Penagruh Variabel Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Sham Perusahaan*”.Jurnal Profit, Volume 6, Nomor 1, Juni 2012.
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD). 2009.
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD). 2010.
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD). 2011.
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD). 2012.
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD). 2013.
- Itabillah, Amaliah. 2012. “*Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*”.Fakultas Ekonomi.Universitas Maritim Raja Ali Haji.

- Kodrat D. Dan K. Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham. Edisi Pertama*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Puspita, T.K.I. 2011. “*Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham (Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index)*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya: Malang.
- Putra,C.A. et. al. 2013. “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN (Non-Bank) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”*Diponegoro Journal Of Social And Politic Tahun 2013*, Hal 1-9.
- Rahardjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Ratih, Dorothea. Et.al. 2013. “*Pengaruh EPS , PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*”.*Diponegoro Journal Of Social And Politic Tahun 2013*, Hal 1-12.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta. BPF.
- Santosa, P.I dan Muliawan, H. 2007. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. : Jakarta: Erlangga..
- Sinambela, Sartono. 2009. “*Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan*”. *Majalah Forum Ilmiah Universitas Jakarta*. ISSN 1410-5586.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh. Ekoisia. Yogyakarta.
- Tan, Syamsurijal. et.al. 2014. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri Transportation Services Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012*” *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol.2. No.2. April-Juni 2014. ISSN: 2338-123X
- Yamit, Zulian. 2005. *Manajemen Keuangan (Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal)*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Wulan Dini, Astri. dan Indarti, Iin. 2011. “*Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010* “. Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala.